

PENAFSIRAN *ULUL AL-BAB* DALAM TAFSIR AL-MISBAH



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi

Oleh :

Miftahul Jannah

NIM. 11530109

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 11530109
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Tambung, Rt.001/004 Kec. Pademawu Kab.
Pamekasan Jawa Timur.

Alamat di Yogyakarta : Jl. Kusuma gk IV No.799 Gendeng Rt.74/18 Sleman
Yogyakarta
Telp/Hp : 087839085869
Judul : PENAFSIRAN ULU AL-ALBAB DALAM
TAFSIR AL-MISBAH

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Juni 2015
Saya yang menyatakan,



(Miftahul Jannah)
NIM. 11530109



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Miftahul Jannah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 11530109
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : PENAFSIRAN ULU AL-ALBAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Juni 2015

Pembimbing,

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1536/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN ULU AL-ALBAB
DALAM TAFSIR AL-MISBAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MIFTAHUL JANNAH

NIM : 11530109

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 18 Juni 2015

Dengan nilai : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua/Penguji I

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II

Muh. Hidayat Noor, M. Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Prof. Dr. Fauzan Naif, M. A
NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 24 Juni 2015

Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Anni Roswanto, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri”.

(al-ankabut [29]: 6)

“Ilmu tanpa Agama adalah lumpuh. Agama tanpa Ilmu adalah buta.”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Kepada:

- ❖ **Ayahanda Marsuki dan Ibunda Asmaniyah, yang selalu mendoakan ku dan menjaga ku dengan kasih sayangnya.**
- ❖ **Adikku (Arifatul Hanuniyah dan Izzatun Nibrasiyatun Wijdani) yang selalu memberikan senyum kehangatan**
- ❖ **Almamaterku Nurul Jadid & UIN Sunan Kalijaga**
- ❖ **Para Maha Guru dari TK, MI, MTS, MA sampai saat ini,**
- ❖ **Sahabat Stratovarious & el-Basya 16, PANJY.**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba‘	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tanṣā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Karena atas nikmat-Nya skripsi ini bisa terwujud. Shalawat dan salam cinta selalu dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam kata pengantar ini, peneliti ingin menyampaikan kalau skripsi ini masih menyimpan kekurangan. Maka saran dan diskusi dari para pembaca sekalian sangat dinantikan.

Selain itu selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu baik secara moral maupun materi. Maka peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Syaifan Nur M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Muh. Mansur, M.Ag selaku Penasihat Akademik peneliti, yang sangat sabar memberikan nasehat dan motivasinya selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas kebesaran hati bapak dan bimbingannya selama ini.

6. Bapak Dr. Alfatih Suryadilaga. M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan, ide-ide, serta bimbingannya dalam penyusunan dan penelitian sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan. Mohon maaf karena banyak menyita waktu, perhatian, serta tenaga.
7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada peneliti selama menjadi mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
8. Kedua Orang Tua, bapak dan Ibu yang saya Cintai dan Sayangi. Engkaulah motifator terhebat yang penulis punya. Mohon maaf karena sering membuat khawatir. Terima Kasih atas do'a, harapan, arahan, dorongan semangat, serta motivasi dalam berbagai bentuk, yang kesemuanya tak ada henti-hentinya diberikan sampai saat ini.
9. Kedua saudara kecil tersayang, Arifatul Hanuniyah dan Izzatun Nibrasiyatun Wijdani yang senantiasa memberikan doa dan semangat kepada kakaknya untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi.
10. KH. Zuhri Zaini BA, selaku pengasuh di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang telah memberikan ruang dan aliran do'a pada diri penulis.
11. Ustadz dan ustadzah di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, terimakasih atas doa dan cucuran ilmunya. Terkhusus staf TU yang sangat banyak direpotkan oleh penulis hingga penulis bisa belajar di UIN Sunan Kalijaga.
12. Sahabat saya, Fandi Ahmad Saiful Hadi, Laila Kurnia Sari, Fauziyatul Umayah, Hilda Firdausi Salamah, Sihah Saniyah, teh Ina, Maula,

- Adzkiya, Ulva. yang senantiasa hadir, selalu berbagi saran dan semangat, senantiasa menemani dalam keadaan mudah dan sulit selama menjalani masa-masa perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
13. Teman-teman Stratovarious & el-Basya_16, terimakasih atas motivasi, semangat, saran dan kritiknya..
14. Sahabat serta Teman-teman Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam angkatan 2011, yang selalu menjadi teman diskusi dan berbagi ilmu selama melalui masa pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
15. Teman-teman PANJY seperjuangan Noer Laily, Anisah Sofiyana, Mbak Fida, Izzatun Fariha, Devita. kalian membuatku selalu tertawa tanpa beban apapun.
16. Teman-teman KMB 2011 yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
17. Teman-teman KKN 83GK209, menjadi teman yang pernah hidup bersama dalam satu ruang lingkup dan waktu kurang lebih 2 bulan, seru, asyik meskipun banyak kita temui masalah namun memberikan pelajaran, suasana, dan pengalaman baru di lokasi.
18. Semua penulis yang karyanya menginspirasi dan menambah khazanah pengetahuan penulis.
19. Seluruh pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun secara implisit “*urun rembuk*”

yang tidak dapat saya sebut satu persatu, sehingga skripsi ini bisa terwujud.

Semoga bantuan dari semua pihak dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin.*

Jazakumullah ahsanal jaza.

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Penulis,

Miftahul Jannah
NIM. 11530109

Abstrak

Ulu al-Albab merupakan orang-orang yang berfikir. Ulu al-Albab termasuk dari sekian yang mulia yang banyak mendapat perhatian di dalam al-Qur'an. Frekuensi penyebutan kata Ulu al-Albab terulang sebanyak 16 kali dalam 10 ayat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sosok Ulu al-Albab untuk diaplikasikan dalam kehidupan ini.

Penelitian ini berusaha menampilkan penafsiran Ulu al-Albab menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh definisi awal tentang Ulu al-Albab yang diberikan M. Quraish Shihab yakni Ulu al-Albab dimaknai sebagai “orang yang memiliki akal yang murni yang tidak diselubungi oleh “kulit”, yakni kabut ide yang dapat melahirkan kerancuan dalam berpikir”. Berangkat dari definisi inilah penulis mencoba melacak penafsiran-penafsiran selanjutnya. *Tafsir al-Misbah* ini termasuk tafsir Indonesia yang memiliki ke khasan dalam penyajiannya. Dengan metode tahlili penulisnya berusaha menampilkan seluruh aspek dalam penafsiran, terutama aspek kebahasaan.

Penelitian ini terfokus pada satu pokok masalah yakni bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dengan meneliti obyek-obyek Ulu al-Albab yang tercermin dalam al-Qur'an serta relevansinya dalam kehidupan sekarang. Sehingga gambaran tentang Penafsiran ayat-ayat Ulu al-Albab menurut M. Quraish Shihab dapat terbaca dengan jelas.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reaseach*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya M. Quraish Shihab yang berjudul *Tafsir al-Misbah*. Penelitian ini ditujukan untuk lebih mengenal dan mengetahui ragam, penafsiran, metode serta pendekatan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan *Ulu al-Albab*.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwa terdapat berbagai macam perbedaan para ulama serta kalangan orientalis dalam memahami Ulu al-Albab. Sementara M. Quraish Shihab dalam memahami hal ini lebih menitikberatkan pada sisi internalisasi nilai iman, islam dan ihsan dalam pribadi muslim yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas. Dalam penafsiran M. Quraish Shihab menjelaskan karakteristik Ulu al-Albab yang terdapat dalam 16 ayat yang di peras ke dalam tiga ciri utama yaitu: pertama, mengingat tuhan dalam setiap kondisi dengan *berdzikir*. Kedua, Memikirkan atau memperhatikan fenomena alam raya dan ciptaan Allah. Ketiga, memahami ayat-ayat Allah sehingga dengan memahaminya dapat mengambil nilai-nilai untuk diamalkan dan diajarkan kepada masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tela'ah Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KONSEP UMUM TENTANG <i>ULU AL-ALBĀB</i>	15
A. Konsep Umum Tentang <i>Ulu al-Albāb</i>	15
1. Pengertian <i>Ulu al-Albāb</i>	15
2. <i>Ulu al-Albāb</i> dalam al-Qur'an	23

3. Ciri-ciri <i>Ulu al-Albāb</i>	30
B. Periodisasi Ayat-ayat <i>Ulu al-Albāb</i>	39
1. Periodisasi Ayat-ayat Maki-Madani.....	39
a. Makki	42
b. Madani.	45
2. Asbabun Nuzul.....	46
BAB III BIOGRAFI M.QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR <i>AL-MISBAH</i> ...	53
A. Biografi M. Quraish Shihab	53
1. Latar Belakang Kehidupan.....	53
2. Latar Belakang Pendidikan dan Karirnya	54
3. Karya M.Quraish Shihab.....	56
B. Tafsir <i>Al-Misbah</i>	60
1. Latar Belakang dan Corak Penafsiran <i>al-Misbah</i>	60
2. Sejarah Singkat Penulisan Tafsir <i>al-Misbah</i>	64
3. Sistematika Penulisan <i>al-Misbah</i>	65
4. Pendekatan dan Metode Penafsiran <i>al-Misbah</i>	68
BAB IV TAFSIR AYAT-AYAT <i>ULU AL-ALBĀB</i> DALAM TAFSIR <i>AL-MISBAH</i>	71
A. Hikayat <i>Ulu al-Albāb</i>	71
B. Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Ayat-ayat <i>Ulu al-Albāb</i> dalam Tafsir <i>al-Misbah</i>	74
C. Relevansi <i>Ulu al-Albāb</i> dalam Kehidupan Sekarang.....	92
BAB V PENUTUP.....	96

A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran.....	97
C. Penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
CURRICULUM VITAE	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ulu al-Albāb adalah sebutan bagi orang yang memiliki akal pikiran dan mempergunakannya secara benar. Akal pikirannya digunakan untuk memikirirkan, yaitu ayat-ayat Allah, baik ayat yang sifatnya *qauliyah*, yaitu ayat-ayat suci al-Qur'an dengan pesan-pesan nilai dan ajarannya yang syarat muatan moral, maupun ayat-ayat *kauniyah*, yang sifatnya segala kejadian yang terjadi di dunia menurut sunnatullah seperti pergantian waktu, siang dan malam, perputaran planet dan matahari, dan persoalan-persoalan lain yang menjadi *i'tibār* (pelajaran) bagi umat manusia, khususnya orang-orang yang mau menggunakan akal pikirannya.¹

Setiap orang memiliki kemampuan untuk berpikir, akan tetapi sosok *Ulu al-Albāb* yang dimaksud disini mempunyai peranan yang sangat penting dalam al-Qur'an. Sekalipun penjelasan mengenai *Ulu al-Albāb* sungguh beragam dalam setiap surah dan ayat. Namun, bila digabungkan dan dihubungkan satu sama lain, penjelasan satu sama lain saling melengkapi.²

Al-Quran selalu mendorong akal pikiran dan menekan pada upaya mencari ilmu pengetahuan serta pengalaman dari sejarah, dunia alamiah, dan diri manusia sendiri, karena allah menunjukkan tanda-tanda kebesaran-Nya

¹¹ Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 120.

² Jan Ahmad Wassil, *Tafsir Qur'an Ulul Albab: Sebuah Penafsiran al-Qur'an dengan Metode Tematis* (Bandung: Madani Prima, 2009), hlm.3.

dalam diri manusia sendiri, ataupun di luar dirinya. Oleh karena itu menjadi kewajiban manusia untuk menyelidiki dan mengamati ilmu pengetahuan yang dapat menghasilkan kecakapan dalam semua segi dari pengalaman manusia.³ akal di sini juga di butuhkan untuk mengambil ikhtibar pada sejarah dan hari-hari Allah. Misalnya firman-Nya dalam QS. Al-Haj (22): 46.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ
بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.⁴

Dengan demikian akal telah melingkupi semua sisi jagat raya dengan bagian atas dan bawahnya, manusia antara hari ini dan masa lalu mereka. Maka, orang-orang yang tidak menggunakan akal nya pada semua sisi adalah orang-orang yang tidak mendapatkan petunjuk serta berjalan di dalam sebuah kesesatan.

Pada zaman kekinian, sepertinya akal tidak begitu di unggulkan, melihat bahwa manusia pada saat ini lebih bergantung terhadap teknologi dari pada menggunakan akal nya sendiri. Kemajuan ilmu dan teknologi pada saat

³ Afzaur Rahman, *Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Bina Aksara,1989), hlm.42.

⁴ QS. Al-Haj (22):46

ini telah menjadi acuan manusia dalam melakukan segala hal. Padahal dalam diri manusia terdapat sesuatu yang lebih canggih daripada mesin, yaitu akal.

Hal ini perlu mendapat perhatian dari kaum cendekiawan dan calon cendekiawan Muslim, yang bisa disebut *Ulu al-Albāb*. Kelompok ini sangat langka di dunia ini, karena dengan kehadiran kelompok ini bisa diharapkan untuk tampil menghadapi dan memberi arah moral kepada penyelesaian masalah-masalah kritis yang dihadapi dunia dan kemanusiaan.⁵

Sosok *al-Albāb* dalam mencari ilmu pengetahuan melalui sumbernya yang khas islami, yaitu wahyu (al-qur'an dan hadis), alam semesta, diri sendiri dan sejarah. Sedangkan cara yang ditempuh meliputi: pengetahuan indrawi, pengetahuan akal dan pengetahuan intuisi (ilham).⁶ Untuk melahirkan sosok *Ulu al-Albāb* hal ini merupakan tugas utama lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan kondisi dan lingkungan pendidikan yang anggun, sehingga dapat melahirkan cendekia-cendekia yang mempunyai pandangan yang tajam dan mempunyai wibawa secara intelektual dan moral untuk berbicara tentang masalah-masalah besar yang dihadapi umat manusia.⁷

Sesuatu yang sangat agung dari petunjuk al-Quran, berkenaan dengan visi pemikiran dan ilmu pengetahuan, adalah bahwa al-Quran memberi penghargaan terhadap kaum *Ulu al-Albāb* dan kaum cendekiawan, atau kaum intelektual. Allah memuji mereka dalam surat-surat makkiyah dan madaniyah.

⁵ A. Syafi'i Ma'arif, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 32.

⁶ M. Zainuddin, *Paradigma Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 98.

⁷ A. Syafi'i Ma'arif, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*, hlm. 33.

Term *Ulu al-Albāb* disebutkan 16 kali di dalam al-Quran. Sembilan di antaranya terdapat dalam al-Quran Makki dan tujuh lainnya terdapat dalam al-Quran Madani. Diantara yang termasuk Madani dengan redaksi memanggil.

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧٩﴾

Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.”⁸

Hal itu karena secara Qishash adalah membunuh jiwa seorang. Hal ini yang dapat dipikirkan oleh *Ulu al-Albāb* bahwa satu jiwa dibunuh dengan qishahs sehingga dengannya masyarakat terpelihara hidupnya. Karena dengan hukuman qishash tersebut, membuat orang takut untuk melakukan kejahatan pembunuhan, juga untuk menentramkan hati keluarga yang menjadi korban pembunuhan.

Imam Al-Biqā’i berkata, “*al-Albāb* adalah akal yang memberi manfaat kepada pemiliknya dengan memilah sisi substansial dari kulitnya. “Al-Harali berkata, “Ia adalah sisi terdalam akal yang berfungsi untuk menangkap perintah Allah dalam hal-hal yang dapat diindra, seperti halnya sisi luar akal yang berfungsi untuk menangkap hakikat-hakikat makhluk, mereka adalah orang-orang yang menyaksikan Rabb mereka dengan ayat-ayat-Nya.”⁹

Banyak manusia yang memberi perhatian terhadap kuantitas dan jumlah sesuatu, namun mereka melupakan bagaimana hal itu diperoleh dan

⁸ QS. Al-Baqarah (2):179

⁹Yusuf Qardhawi, *Alquran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.31

bagaimana kualitasnya. Kaum *Ulu al-Albāb*-lah yang memberi perhatian pada kualitas sesuatu tersebut. Oleh karena itu mereka akan memberikan perhatian pada sesuatu yang baik¹⁰

Tafsir *Al-Misbah* merupakan tafsir Mutakhir yang ditulis oleh putra terbaik bangsa, penulisannya memberi warna yang khas dan sangat relevan untuk memperkaya khazanah pemahaman terhadap rahasia ayat-ayat Al-Quran. Penyajian yang lengkap (kajian kosa kata, Munasabah, Asbab al-nuzul, menampilkan riwayat-riwayat baik dari hadis dari sahabat hingga thabi'in. Ada beberapa alasan memilih beliau menjadi fokus penelitian, *pertama* beliau merupakan tokoh mufasir terkenal khususnya di Indonesia. *Kedua* Tafsir *al-Misbah* yang merupakan karya beliau, secara utuh mengkaji al-Qur'an secara keseluruhan. *Ketiga* beliau banyak menjadi rujukan-rujukan para Ulama, dan karya yang beliau tulis tidak hanya di khusukan untuk kaum pelajar, namun juga masyarakat awam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa poin permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini,

1. Bagaimana penafsiran M.Quraish Shihab tentang ayat-ayat *Ulu al-Albāb* dalam *tafsir al-Misbah*?

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Alquran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, hlm.29.

2. Bagaimana Relevansi *Ulu al-Albāb* terhadap kehidupan manusia sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran *Ulu al-Albāb* menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*
2. Mengetahui relevansi *Ulu al-Albāb* terhadap kehidupan manusia sekarang

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

Penelitian ini secara umum diharapkan sebagai sumbangan intelektual bagi peminat dan pemerhati al-Quran. Sedangkan secara khusus diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam menjelaskan *Ulu al-Albāb* dalam penafsiran M.Quraish Shihab, untuk itu diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan tentang penafsiran al-Quran.

D. Telaah Pustaka

Sebelum pemilihan judul ini, penulis telah melakukan telaah pustaka terhadap hasil karya yang sudah ada. hal ini dilakukan guna memastikan bahwa apa yang dikaji merupakan suatu hal Penelitian ilmiah yang belum membahas tentang *Ulu al-Albāb* dalam tafsir *al-Misbah*. Ada beberapa karya tulis yang membahas tentang tema *Ulu al-Albāb* diantaranya:

Buku yang membahas tema terkait diantaranya yang berjudul *Al-Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* karya Yusuf Qardhawi. dalam buku ini banyak menjelaskan dalil-dalil mengenai pribadi kaum *Ulu al-Albāb*. Dan beliau juga memetakan beberapa ayat yang termasuk Maki dan Madani dalam membahas ayat-ayat *Ulu al-Albāb*.¹¹

Dalam buku yang berjudul *Tafsir Qur'an Ulul Albab* karya Jan Ahmad Wassil. Dalam bukunya tersebut beliau menjelaskan yang dimaksud *Ulul Albāb* dalam al-Qur'an serta ciri-ciri nya. Beliau juga menjelaskan tentang beberapa pendapat para Ulama' mengenai *Ulul Albāb*.

Dalam buku yang berjudul *Membumikan Al-Quran* karya M. Quraish Shihab. Beliau menjelaskan dalam bukunya kedudukan akal manusia dalam menunjang ilmu pengetahuan sebagai bekal di dunia dan di akhirat kelak. Beliau juga menjelaskan mengenai ciri-ciri kaum intelektual muslim yang terdapat dalam al-Qur'an.¹²

Dalam buku yang berjudul *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albāb* karya M. Zainuddin. Menjelaskan tentang prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dalam Islam dan bagaimana cara terbaik untuk mendidik generasi muda dalam menghadapi tantangan global di masa mendatang. sehingga mempunyai pribadi seperti kaum *Ulul Albāb*.¹³

¹¹ Yusuf Qardhawi, *Al-Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, hlm. 29.

¹² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 61.

¹³ M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu* (Malang: UIN Press Malang, 2008), hlm. 1.

Dalam buku yang berjudul *Kepribadian Ulul Albab Citra Diri dan Religiusitas Mahasiswa di Era Globalisasi* karya Rahmat Aziz. Yang menjelaskan tentang pengembangan kepribadian *Ulul Albab* pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam buku yang berjudul *Sejarah Sosial Intelektual Islam* karya Abuddin Nata. Menjelaskan sejarah intelektual dan para intelektual muslim dalam bidang ilmu agama serta biografi para kaum intelektual dari abad klasik, pertengahan, hingga abad XIX dan XX M.¹⁴

Skripsi saudara Izzatun Laila yang berjudul *Konsep Ulul Albab dalam Al-Quran dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Pendekatan Tematis, Filosofis, Pedagogis-Kritis)*.¹⁵ Skripsi ini membahas tentang pengaruh *Ulul Albab* yang di tawarkan terhadap pendidikan Islam berdasarkan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis. Di dalamnya di jelaskan bahwa pendidik hendaknya mempunyai beberapa kompetensi: personal, sosial, dan profesional; yang semua kompetensi tersebut menunjukkan kompetensi *Ulul Albab*.

Skripsi Saudara Nur Habibah yang berjudul *Pendidikan Islam Berbasis Kepribadian Ulul Albab dalam Al-Quran*.¹⁶ Skripsi ini membahas tentang kepribadian *Ulul Albab* dan pendidikan Islam yang berbasis *Ulul Albab*. Di

¹⁴ Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Insitusi dan Pendidikannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

¹⁵ Izzatun Liala “Konsep Ulul Albab dalam Al-Quran dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Pendekatan Tematis, Filosofis, Pedagogis-Kritis)”, *Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2006.

¹⁶ Nur Habibab “Pendidikan Islam Berbasis Kepribadian Ulul Albab dalam Al-Quran”, *Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2006.

dalamnya di jelaskan bahwa kepribadian *Ulu al-Albāb* meliputi ranah kognitif, efektif, psikomotorik, dan spiritual.

Melihat kelemahan dan kelebihan dari masing-masing literatur di atas, semuanya membantu penulis untuk lebih memetakan kajian dalam penelitian. Selain buku diatas juga perlu di tela'ah mengenai literatur yang berhubungan dengan *Tafsir al-Misbah*, baik mengenai pribadi maupun mengenai tafsirnya.

Dari beberapa penelitian yang sudah membahas masalah terkait *Ulu al-Albāb*, sejauh yang peneliti telusuri bahwa tema tentang term di atas belum dibahas, terutama dalam karya skripsi dan penulis merasa masih mempunyai kesempatan untuk mengangkat tema tersebut yang salah satu tujuannya untuk mengungkap pemahaman *Ulu al-Albāb* dalam Tafsir *Al-Misbah* sebagai karya tafsir monumental.

Penelitian terhadap *Tafsir al-Misbah* sudah banyak disinggung, dalam penelitian yang dilakukan oleh Islah Gusmian dalm bukunya *Khazanah Tafsir Indonesia*,¹⁷ dalam penelitian ini ia mampu menghadirkan gambaran yang cukup terhadap Quraish Shihab, sebab ia mampu memetakan corak dan metodologi yang dipakai oleh Quraish Shihab dalam menafsirkan al-Qur'an secara gamblang. Meskipun hanya sekilas tapi hal itu mampu menjadi inspirasi untuk meneliti lebih lanjut tentang *Tafsir al-Misbah*. Namun penelitian ini lebih mengkhususkan pada pemaknaan kata *Ulu al-Albāb*.

¹⁷ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia* (Jakarta: Teraju, 2003). Diberi pengantar oleh Amin Abdullah. hlm. 16.

E. Kerangka Teori

Secara etimologis, *Ulu al-Albāb* berarti orang-orang yang memiliki akal, yaitu daya ruhani yang dapat memahami kebenaran baik yang fisik maupun yang metafisik. Sedangkan menurut terminologis, *Ulu al-Albāb* adalah orang-orang yang memiliki ciri-ciri pokok seperti: beriman, berpengetahuan tinggi, berakhlak mulia, tekun beribadah, berjiwa sosial dan bertakwa.

Kata Tafsir berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk *isim masdar* dari kata *fassara* serta terdiri dari huruf *fa*, *sin* dan *ra* itu berarti keadaan jelas (nyata dan terang) dan memberikan penjelasan.¹⁸ Maka tafsir secara istilah diartikan sebagai suatu hasil pemahaman atau penjelasan seorang penafsir terhadap al-Qur'an, yang dilakukan dengan metode atau pendekatan tertentu, sesuai dengan kemampuan manusia memahaminya.

Menurut pendapat H. Abdul Mustaqim bahwa perbedaan produk tafsir yang terjadi disebabkan secara umum oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Internal yakni hal-hal yang ada di dalam internal teks itu sendiri.¹⁹ Eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar teks al-Qur'an yakni situasi dan kondisi yang melingkupi para mufassir sendiri dan para audiennya.²⁰

¹⁸ Abd Muin Sali, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm.27.

¹⁹ H. Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an Studi Aliran-aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Moderen-Kontemporer* (Yogyakarta: Adab Perss, 2012), hlm. 15.

²⁰ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir*, hlm. 20.

Dalam buku *Dinamika Sejarah al-Qur'an* karya H. Abdul Mustaqim *Madzhib al-Tafsir* dibagi menjadi tiga periode, yaitu: periode klasik (abad 1-II H/ 6-7 M), periode pertengahan (abad III-IX H/ 9-15 M), periode modern kontemporer (abad XII-XIV H/ 18-21 M). Dalam buku ini *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab digolongkan sebagai tafsir yang muncul pada abad Moderen-kontemporer.²¹

Karakteristik penafsiran di era moderen-kontemporer ini sifatnya kontekstual dan berorientasi pada semangat al-Qur'an. Hal itu dilakukan dengan cara mengembangkan dan bahkan tidak segan-segan mengganti metode dan paradigma penafsiran lama. Jika penafsiran klasik-tradisional adalah metode analitik yang bersifat atomistik dan parsial maka tidak demikian halnya dengan mufassir kontemporer yang menggunakan metode tematik (*mauḍu'i*). Selain itu mufassir kontemporer juga menggunakan pendekatan perangkat keilmuan moderen, seperti filsafat bahasa, semantik, semiotik, antropologi, sosiologi, dan sains.²²

Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai "*Ulu al-Albāb*" menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* khususnya ayat-ayat tentang *Ulu al-Albāb*. Dan mengenai relevansi nya dalam kehidupan sekarang.

²¹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir*, hlm. 102

²² Saiful Amin Ghafur, *Profil Para Mufassir.....*hlm. 63.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penulis akan mencari informasi yang digunakan sebagai data dari dokumentasi perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong jenis penelitian *library research* dengan mengumpulkan data-data tertulis dan informasi yang berhubungan.²³ Yang telah di publikasikan seperti buku, jurnal, dan sebagainya yang membahas tentang tema terkait.

2. Sumber Data

Adapun Sumber data yang di gunakan oleh penulis terbagi menjadi dua bagian: pertama sumber data primer, yakni *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Kedua data sekunder, yakni sumber lain dari selain sumber utama M. Quraish Shihab yang membahas tema yang sama untuk menambah keilmuan yang lebih luas. Seperti buku, jurnal, dan sebagainya.

3. Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah dengan Metode analisis deskriptif. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretatif.²⁴ Sehingga penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan data-data yang berhubungan dengan tema yang berkaitan dengan *Ulu al-Albāb*. Kemudian menganalisa data yang telah terkumpul.

²³Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 8.

²⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.131.

Dengan metode analisis deskriptif tersebut setidaknya dapat memberikan gambaran pemikiran M. Quraish Shihab tentang kelompok *Ulu al-Albāb* dengan melihat penafsirannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menguraikan pembahasan sistematis, sebagai berikut.

Pada bab satu merupakan pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah yang merupakan pokok masalah mengapa penelitian skripsi ini di susun. Rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kemudian telaah pustaka yang merupakan upaya penelusuran atau penelitian pendahuluan yang berkaitan dengan topik utama. Selanjutnya metodologi penelitian yang merupakan langkah-langkah pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang ditempuh dlam penyusunan penelitian. Kemudian yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang penjelasan *Ulu al-Albāb*, pengertian *Ulu al-Albāb* menurut bahasa dan istilah, mengklasifikasikan ayat-ayat tentang *Ulu al-Albāb*, periodisasi ayat *Maki-Madani* dan kajian *Asbab al-nuzulnya*.

Bab ketiga berisi tentang Biografi singkat M.Quraish Shihab dan latar belakang pemikiran yakni latar belakang pendidikan dan setting sosial historis sehingga menghasilkan pemikiran dan karya-karyanya dalam bidang tafsir. Selanjutnya membicarakan penulisan Tafsir Al-Misbah, latar belakang

penulisan, sejarah singkat penulisan, sistematika penulisan, pendekatan dan metodologi penafsiran.

Bab empat merupakan inti dari penulisan ini. Bab empat berisi tentang penafsiran ayat-ayat *Ulu al-Albāb* menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah. Disini akan diuraikan beberapa hal yang membedakan M. Quraish Shihab dengan Mufasir lainnya dalam menafsirkan ayat-ayat *Ulu al-Albāb* di dalam al-Quran.

Bab kelima adalah kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Selain kesimpulan, bab ini juga memuat saran-saran yang ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya, khususnya yang melakukan penelitian kajian tafsir tematik tentang *Ulu al-Albāb*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan persoalan yang muncul dalam rumusan masalah. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Ulu al-Albāb* adalah seorang yang mempunyai kemampuan berfikir yang sangat tinggi, sehingga dari kemampuannya tersebut dapat melahirkan gagasan baru yang kreatif. Menurut Quraish Shihab *Ulu al-Albāb* adalah orang yang memiliki akal yang murni yang tidak diselubungi oleh “kulit”, yakni kabut ide yang dapat melahirkan kerancuan dalam berpikir. Quraish Shihab menyebut *Ulu al-Albāb* sebagai seorang Ulama’. Karena seorang Ulama ialah orang yang mempunyai pengetahuan tentang ayat-ayat Allah. Begitu halnya dengan *Ulu al-Albāb*. Dengan kemampuan berfikirnya *Ulu al-Albāb* mampu mengambil pelajaran dari kitab suci dan Fenomena alam.
2. Istilah *Ulu al-Albāb* dalam al-Qur’an disebut 16 kali. Yang terangkum dalam 10 ayat. Yaitu: (al-Baqarah: 179, 197, 269), (Ali Imran: 7, 190), (al-Māidah: 100), (Yūsuf: 111), (ar-Ra’d: 19), (Ibrāhīm: 52), (Ṣād: 29, 43), (az-Zumar: 9, 18, 21), (Mukmin: 54), (aṭ-Ṭalāq: 65).
3. Karakteristik yang dimiliki *Ulu al-Albāb* menurut Quraish Shihab lebih condong terhadap spiritual. Yaitu lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan :

- a. bertakwa, mengingat Allah dengan berdzikir. Di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa *tazakkur* adalah salah satu sifat *Ulu al-Albāb*.
 - b. *Ulu al-Albāb* dapat memahami syariat, *Ulu al-Albāb* mampu mempelajari, memahami, dan mengaplikasikan dengan baik cabang syari'at yang diperintahkan oleh Allah. Selain itu *Ulu al-Albāb* dapat memahami ayat-ayat Allah. Kemampuan berpikir yang dimiliki oleh *Ulu al-Albāb* senantiasa membuat mereka merenungi, memikirkan, mentadabburi, dan mengagumi ayat-ayat Allah.
 - c. Orang-orang yang memberdayakan akalunya. Akal adalah sumber ilmu, tempat terbit dan dasar ilmu. Ilmu itu berjalan dari padanya seperti jalannya buah dari pohon. *Ulu al-Albāb* memahami bahwa ilmu itu adalah sesuatu yang sangat penting, karena ilmu itu adalah pangkal untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak hanya mempelajari ilmu saja, akan tetapi mengajarkan, mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dapat memberi faedah bagi sesuatu yang lebih banyak.
4. Dalam kehidupan saat ini, Ulu al-Albab mempunyai peranan yang sangat penting, sebagai unsur-unsur kontrol sosial yang dapat memberi perhatian terhadap masyarakat dalam mempertebal dan memperkuat keimanan. sehingga tidak tergoyahkan oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi. sehingga antara agama dan Ilmu Pengetahuan terbentuk menjadi kesatuan yang sangat baik. tanpa ada pemisah antara agama dan Ilmu Pengetahuan.

B. Saran-Saran

1. Penelitian ini masih sangat sederhana oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperoleh makna yang valid dalam kaitannya dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh para mufassir yang lain dalam menyikapi persoalan-persoalan *Ulu al-Albāb*.
2. Para ulama' zaman sekarang harus tetap mempertahankan syariat-syariat yang termaktub dalam al-Qur'an dengan tanpa meninggalkan analisis sosial.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Tuhan sang penguasa fisik dan metafisik. Penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tanpa ada suatu halangan yang berarti. Penulis berharap, semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca umumnya dan bagi penulis sendiri. Sehingga dapat menambah wawasan kita tentang pemikiran tokoh baik itu klasik ataupun kontemporer. Sehingga bisa bersikap lebih arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan dan bertindak.

Penulis mengharapkan kekurangan yang kami tinggalkan menjadi bagian dari kritikan yang disempurnakan baik dari segi bahasa maupun metode penyampaian dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifi, Ahmad, *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Atabik, Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Aziz, Rahmat, *Kepribadian Ulul Albab*. Malang: UIN Malang Press, 2011.
- Baqi, Muhammad Fu'ad 'Abdu al-, *Mu'jam al-Mufahras Li Alfazi al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1407 H/1988 M.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama, 2009.
- Farihin, Hibbi, *Urgensi Ilmu Mauhibin dalam Penafsiran Al-Quran*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2004.
- Farmawi, Abd al-Hayy al-, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, ter. Rosikhon Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Federspiel, Howard M., *Kajian al-Qur'an di Indonesia : Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. Bandung: Mizan, 1996.
- Ghazali, Imam, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Sahara, 2007.
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia* (Jakarta: Teraju, 2003). Diberi pengantar oleh Amin Abdullah.
- Habibah, Nur, *Pendidikan Islam Berbasis Kepribadian Ulul Albab Dalam Al-Quran*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2006.
- Hafidz, Ahsin W. Al-, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Amzah, 2006.
- Hidayat, Kamaruddin, *Memahami Bahasa Agama : Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Humaniora, 2007.
- Laila, Izzatun, *Konsep Ulul Albab Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2006.
- Ma'arif, A.Syafi'i, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia* Bandung: Mizan, 1993.

- Mu'ammarr, Syahid, *Manusia dalam Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu. 1984.
- Munawar, Said Agil Husin al-, *Al-Qur'an membangun Tradisi Keshalehan*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Nata, Abudin, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Insitusi dan Pendidikannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Qardhawi, Yusuf, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Raharjo, Dawam, *Ensiklpedi al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Konsep Kunci* Jakarta: Paramadina, 2002.
- Rahman, Afzaur, *Al-Qu'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Bina Aksara. 1989.
- Shalel, Qamaruddin, dkk, *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro, 1995.
- Shihab, M. Quraish, *Membuikan Al-Quran: Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1995.
- _____, *Tafsir al-Misbah. Pesan dan Kesorasian al-Quran* Jakarta: Lentera Hati, 2000. Vol. 1
- Suma, Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Suprpto, M. Bibit, *Ensiklopedia Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelagar Media Indonesia, 2009.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1990.
- Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Suyuthi, Jalaluddin as-, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Usman, *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Wahid, Marzuki, *Generasi Baru Peneliti Muslim Indonesia Kajian Islam Dalam Ragam Pendekatan*. Purwokorto: STAIN Press, 2010.
- Wassil, Jan Ahmad, *Tafsir Qur'an Ulul albab: Sebuah Penafsiran al-Qur'an dengan Metode Tematis*. Bandung: Madani Prima, 2009.
- Zainuddin, M., *Paradigma Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. Malang: UIN Malang Press. 2008.

CURRICULUM VITAE

Nama : Miftahul Jannah

TTL. : Pamekasan, 28 Agustus 1993

Alamat Asal : Tambung, Rt.001/004 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan Jawa Timur.

Alamat Jogja : Jl. Kusuma gk IV No.799 Gendeng Rt.74/18 Sleman Yogyakarta

No. HP : 087839085869

Orang Tua

Ayah : Marsuki

Ibu : Asmaniyah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Tambung, Rt.001/004 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan Jawa Timur.

Riwayat Pendidikan

SD : MI. Al-Falah Sumber Gayam (2002)

SMP : MTs. Miftahul-Ulum Banyu Ayu (2007)

SMA : MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo (2009)

S-1 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011)